

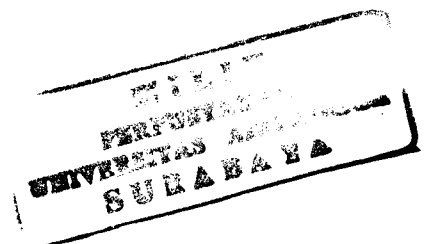
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan penghasil protein hewani yang sangat penting, berupa daging sebagai sumber gizi yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh terutama untuk anak-anak. Produk sapi potong berupa daging dan hasil olahan lainnya memiliki peranan penting bagi generasi muda. Peningkatan dan penambahan permintaan produk daging yang tidak diimbangi dengan penambahan populasi sapi, tentu saja akan mengakibatkan kebutuhan akan daging tidak dapat terpenuhi. Untuk memenuhi produk daging dengan penambahan populasi ternak sapi potong, prosesnya tidaklah gampang. Para peternak sapi potong pada umumnya kurang memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan dibidang peternakan sehingga berpengaruh besar terhadap usaha pengembangan ternak(Siregar, 2002).

Dalam usaha ternak sapi potong, agar sapi tersebut dapat berproduksi secara maksimal dalam pemeliharaannya perlu memperhatikan banyak aspek salah satunya sistem perkandangan. Kandang merupakan tempat bagi sapi untuk makan, minum dan tidur. Sapi potong haruslah selalu diawasi dan dilindungi dari aspek-aspek lingkungan yang sekiranya merugikan. Oleh karena itu peternak dituntut untuk menyediakan bangunan kandang yang dapat mengamankan sapi terhadap kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan. Disamping itu bangunan kandang harus memberi jaminan terhadap kesehatan dan kenyamanan hidup sapi. Kandang juga sangat menunjang tatalaksana pemeliharaan. Tanpa kandang peternak sangat sulit melakukan kontrol, pemberian pakan, pengawasan, memandikan, mengumpulkan kotoran, usaha higienisasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sistem perkandangan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ternak sapi potong (Siregar.2002).



I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan umum

Untuk memenuhi syarat agar memperoleh sebutan sebagai Ahli Madya di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

I.2.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen perkandangan sapi potong yang baik.
2. Untuk menambah wawasan dan keterampilan dibidang peternakan.
3. Menerapkan teori yang didapat dibangku perkuliahan sekaligus membandingkannya dengan kondisi dilapangan.

I.3 Kondisi Umum

I.3.1 Peternakan sapi potong “Haji Ikhrom” Trenggalek.

Usaha penggemukan sapi potong di peternakan Haji Ikhrom ini lokasinya berada di Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Sambirejo
- Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Bendo
- Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Ngetal
- Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Pogalan

Awal mula dari usaha peternakan ini adalah berawal dari pengalaman Bapak Haji Mohammad Ikhrom (pemilik) sekitar tahun 1997, pada waktu itu Bapak Ikhrom membeli tiga ekor sapi dengan harga sekitar dua juta per ekor. Pada tahun 1997 itu terjadi krisis sehingga semua harga kebutuhan pokok meningkat termasuk harga daging dipasaran. Sapi yang baru dikelola enam bulan laku enam juta per ekor, sehingga Bapak Ikhrom mendapatkan keuntungan yang berlebih. Karena dirasa sapi dapat mendatangkan keuntungan yang besar maka ditambah lagi populasinya menjadi 20 ekor. Tetapi peternakan sapi potong Haji Ikhrom ini hanyalah usaha sampingan dan yang merupakan usaha pokoknya adalah usaha penjualan mobil dan pengelolaan

sawah. Sapi-sapi yang ditenakan di peternakan ini adalah laba dari bisnis hasil penjualan mobil yang dilakukan oleh Haji Ikhrom.

I.3.2 Populasi Ternak

Jumlah ternak sapi potong di peternakan Bapak Haji Ikhrom ini terdapat 22 ekor sapi potong yang terdiri dari jantan dan betina. Jenis sapi yang dipelihara berasal dari bermacam-macam jenis antara lain :

1. PO (Peranakan Ongole)
2. Simental
3. Brahman
4. Limousin

I.3.3 Potensi Sumber Daya Alam

Tanah di peternakan Haji Ikhrom Trenggalek seluas 50 x 12 meter sudah bersertifikat dengan struktur tanah berpasir, sumber air mudah didapat karena dengan kedalaman 12 meter air sudah dapat keluar dengan melimpah dan tanaman tumbuh subur sepanjang tahun. Di sekitar pekarangan banyak terdapat tanaman hijauan untuk pakan ternak sehingga mudah sekali untuk mendapatkan pakan hijauan.

I.3.4 Kendala

1. Manajemen : pemeliharaan ternak kurang diperhatikan terutama terhadap lingkungan kandang sehingga bau feses mencemari udara.
2. Kesehatan hewan : kesehatan ternak kurang baik karena kurangnya tenaga kesehatan.
3. Tenaga pekerja : karyawan kandang hanya satu orang dan mempunyai profesi ganda, disamping sebagai karyawan kandang juga sebagai wiraswasta.

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi selama melakukan Prektek Kerja Lapangan, terdapat suatu permasalahan yaitu apakah sistem perkandangan di peternakan Haji Ikhrom Trenggalek sudah tergolong baik untuk pemeliharaan sapi potong?